

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengetahuan**

##### **1. Pengertian**

Pengetahuan merupakan hasil memahami seseorang terhadap objek dengan indra yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga, mulut, tangan sebagainya. Tingkat pengetahuan merupakan pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda (Notoatmojo, 2018).

##### **2. Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan yaitu: (Notoatmojo, 2018).

###### **a. Tahu (*know*)**

Tahu yaitu mengulang kembali pelajaran yang telah didapatkan sebelumnya, seperti menguraikan kembali pelajaran yang telah dipelajari, atau menyebutkan kembali prosedur atau konsep tanpa banyak pemahaman yang lebih mendalam.

###### **b. Memahami (*comprehension*)**

Memahami yaitu suatu kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu yang setelah itu diketahui dan mengingat dengan benar terkait dengan objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan tepat.

###### **c. Aplikasi (*application*)**

Aplikasi diartikan orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan tersebut secara efektif dalam berbagai situasi yang mungkin tidak langsung terkait atau berbeda dengan yang pertama kali dipelajari.

###### **d. Analisa (*analysis*)**

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk membantu menyusun kembali informasi dan mengidentifikasi pola atau keterkaitan yang mungkin tidak terlihat pada pandangan pertama.

e. Sintesis (*syntesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum dalam satu hubungan yang logis dari bagian pengetahuan yang dimiliki.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu (Notoatmojo, 2014):

a. Pendidikan

Pendidikan yaitu suatu usaha untuk memperbaiki, meningkatkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang akan digunakan seumur hidup.

b. Media masa atau sumber informasi

Sebagai sarana berkomunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Tradisi yang dilakukan tanpa pertimbangan, penalaran dapat berpengaruh pada kepercayaan yang dilakukan baik atau buruk.

d. Lingkungan

Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan individu, baik secara fisik maupun psikologis, serta dalam interaksi sosial.

e. Pengalaman

Pengalaman yaitu sumber pengetahuan untuk mendapatkan kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

f. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya.

Menurut Kemenkes 2023, umur dapat dikategorikan sebagai berikut:

Masa balita	= 0-5 tahun
Masa anak anak	= 5-9 tahun
Masa remaja	= 10-18 tahun
Masa dewasa	= 19-59 tahun

Masa lansia akhir = < 60 tahun

### 3. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner wawancara yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan.

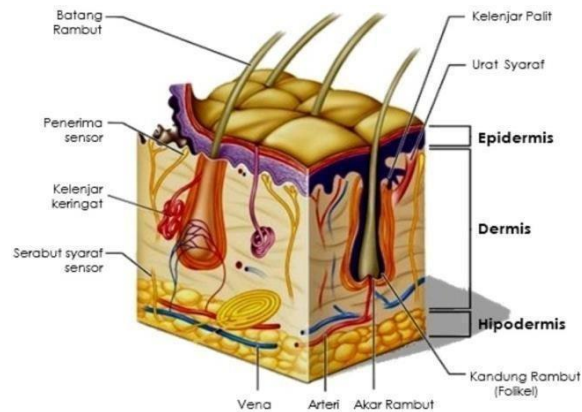
Skala pengukuran tingkat pengetahuan dibagi dalam 3 kategori sebagai berikut (Arikunto, 2013):

- a. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya  $\geq 75\%$
- b. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya 56-74%
- c. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya  $\leq 55\%$

### **B. Kulit**

Kulit adalah selimut yang menutupi tubuh dan memiliki fungsi utama untuk pelindung dari berbagai gangguan dan rangsangan luar. Fungsi perlindungan ini terjadi melalui sejumlah mekanisme biologis seperti pembentukan lapisan tanduk yang menerus atau keratinisasi dan pelepasan sel-sel yang sudah mati, respirasi dan pengaturan suhu tubuh, produksi sebum dan keringat, pembentukan pigmen melanin untuk melindungi dari bahaya ultra violet matahari, sebagai peraba dan perasa, serta pertahanan terhadap datangnya tekanan dan infeksi dari luar (Tranggono dan Latifah, 2014).

Perawatan kulit dan wajah memang menjadi fokus utama dalam dunia kecantikan untuk mencapai penampilan yang menarik dan sehat, dengan merawat kulit dan tubuh dengan baik, kita dapat memastikan bahwa kulit tetap bersih, sehat, lembut, dan segar. Perawatan wajah menjadi perhatian khusus, semua perempuan menginginkan bentuk wajah yang cantik, kita perlu memberikan perhatian khusus dalam perawatan kulit karena kita hidup di negara yang beriklim tropis yang selalu berudara panas dapat menyebabkan berbagai masalah kulit seperti jerawat, kulit kusam, dan kulit berminyak. Rias wajah sederhana, dapat membuat seorang wanita mampu tampil menarik, asal kulitnya sehat (Purwanto dan Yuniarti 2015).



Sumber: Tranggono dan Latifah, 2014

Gambar 2.1 Struktur Kulit.

1. Struktur kulit terbagi menjadi tiga lapisan utama:

a. Lapisan ari (epidermis)

Epidermis yaitu lapisan terluar dari kulit yang paling menarik untuk diperhatikan dalam perawatan kulit, terutama dalam penggunaan kosmetik karena kosmetik digunakan pada epidermis. Ketebalan epidermis bermacam-macam pada bagian tubuh, yang paling tebal berukuran 1 milimeter misalnya pada telapak tangan dan telapak kaki dan yang paling tipis berukuran 0,1 milimeter terdapat pada kelopak mata, pipi, dahi dan perut. Sel-sel epidermis disebut keratinosit. Epidermis dan dermis saling berhubungan dan bekerja sama dalam mempertahankan kesehatan kulit. Epidermis merupakan lapisan terluar kulit yang terdiri dari beberapa lapisan sel yang berbeda dan tidak memiliki pembuluh darah, sehingga tidak dapat langsung memperoleh zat makanan dan cairan dari plasma darah.

b. Lapisan demis

Kulit dermis yaitu tempat ujung syaraf perasa. Lapisan dermis dipisahkan dari lapisan epidermis dengan adanya membran dasar yang merupakan suatu lapisan jaringan ikat yang berasal dari mesoderm, terletak di bawah lapisan epidermis dan jauh lebih tebal dari epidermis. Lapisan ini terdiri dari lapisan elastik dan fibrosa padat dengan elemen selular dan folikel rambut pada lapisan ini terdapat sel-sel saraf dan pembuluh darah.

c. Lapisan hipodermis

Lapisan hipodermis yaitu lapisan terdalam kulit yang terdiri dari jaringan lemak, berguna sebagai cadangan makanan dan penahan suhu badan serta sebagai bantalan penahan pukulan dari luar tubuh.

2. Jenis Kulit

Jenis kulit wajah terbagi menjadi lima yaitu kulit normal, kulit berminyak, kulit kering, kulit sensitif dan kulit kombinasi (Purwanto dan Yuniarti 2015).

a. Kulit Normal

Kulit normal yaitu tipe kulit yang mempunyai kadar minyak seimbang baik pada area T-Zone tidak berminyak dan tidak kering dan lembut kulit normal terasa lembut dan lembab jika disentuh.

b. Kulit Berminyak

Kulit berminyak yaitu tipe kulit yang memproduksi kelenjar minyak yang berlebihan tidak dapat terkontrol, menimbulkan efek kulit sangat berminyak sehingga kotoran mudah menempel pada kulit mengakibatkan jerawat karena kotoran yang menyumbat.

c. Kulit Kering

Kulit kering yaitu tipe kulit yang disebabkan karena kelenjar minyak sangat sedikit memproduksi minyak, kulit terasa sangat kering, mengakibatkan kulit mudah sekali keriput jika tidak diberikan pelembab secara rutin.

d. Kulit Sensitif

Kulit sensitif yaitu tipe kulit yang mempunyai struktur lebih tipis dibandingkan jenis kulit lainnya, sehingga kulit lebih rentan terhadap rangsangan dari luar. Reaksi pada kulit sensitif sangat cepat, hal tersebut disebabkan oleh pembuluh darah dan syaraf yang terletak sangat dekat dengan permukaan kulit.

e. Kulit kombinasi

Kulit kombinasi yaitu tipe kulit berupa jenis kering dan berminyak, normal dan berminyak atau kulit berminyak dan kulit sensitif.

3. Faktor yang mempengaruhi jenis kulit

Jenis kulit dapat dipengaruhi dari faktor usia, makanan minuman, dan iklim (Purwanto dan Yuniarti 2015).

a. Usia

Usia berpengaruh untuk perubahan jenis kulit pada usia anak-anak memiliki jenis kulit normal, usia remaja kulitnya berubah menjadi berminyak dan pada usia tua kulitnya menjadi kering.

b. Makanan dan minuman

Makanan dan minuman juga berpengaruh pada perubahan jenis kulit, makanan berlemak, panas, pedas atau minuman es dapat mengubah kulit dari normal menjadi berminyak dan makan masam, minuman keras atau beralkohol dapat mengubah kulit normal menjadi kering.

c. Iklim

Iklim juga berpengaruh pada perubahan jenis kulit. iklim panas, kulit bisa berubah menjadi berminyak pada iklim dingin kulit bisa menjadi kering.

### **C. Kosmetika**

Kosmetika adalah produk yang digunakan di luar tubuh manusia, seperti pada epidermis, rambut, bibir, kuku, kulit, gigi dan membran mukosa mulut fungsi utama untuk mensterilkan, mewangikan, mengganti penampilan serta menjaga bau tubuh, melindungi ataupun merawat tubuh dalam kondisi baik. Keamanan kosmetika sangat penting karena produk ini digunakan secara rutin pada tubuh. Produk kosmetika yaitu produk yang diformulasikan dari berbagai bahan aktif dan bahan kimia yang akan bereaksi saat diaplikasikan pada kulit (Lisnawati, Wijayanti, Puspitasari 2016).

Kosmetika yaitu produk dari bermacam bahan aktif yang diformulasikan dan kandungan bahan kimia yang akan bereaksi saat diaplikasikan pada jaringan kulit. Bahan yang beresiko yaitu bahan aktif yang memunculkan respon negatif serta beresiko untuk kesehatan kulit saat diaplikasikan, baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek (Mulyawan, Dewi, Suriana 2013).

Kosmetik tergolong berdasarkan sifat dan cara pembuatan, yaitu

1. Kosmetika modern

Diracik menggunakan bahan kimia dan diolah dengan cara modern.

2. Kosmetika tradisional
  - a. Tradisional yang murni dibuat menggunakan bahan alam, dan diolah menurut resep yang telah diwariskan.
  - b. Semi tradisional yang dibuat dengan cara modern kemudian diberi bahan pengawet agar bertahan lama.

Langkah mengidentifikasi dalam menentukan suatu produk sebagai kosmetika yaitu:

1. Komposisi kosmetika

Kosmetika mengandung bahan dasar yang bahan aktif dan bahan tambahan, tidak mengandung bahan yang dilarang atau melebihi batas kadar.

2. Area penggunaan kosmetika

Kosmetik hanya boleh diaplikasikan pada permukaan luar tubuh manusia, seperti bibir, kuku, kulit, rambut dan alat kelamin bagian luar, serta gigi dan selaput lendir mulut. Selain itu, disuntikan, diminum atau bersentuhan dengan area tubuh lain seperti organ genital bagian dalam atau selaput lendir hidung tidak termasuk dalam kategori kosmetik.

3. Fungsi kosmetika

Kosmetika berfungsi untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, memperbaiki bau, melindungi atau memelihara tubuh dalam kondisi baik.

4. Memperhatikan Produk

Beberapa yang harus diperhatikan sehingga tidak menyimpang dari produk kosmetika:

- a. Kegunaan produk yang dikaitkan dengan jenis kosmetik
- b. Bentuk sediaan dan cara penggunaan
- c. Penandaan
- d. Materi pendukung
- e. Target kelompok tertentu konsumen tertentu.

5. Efek Fisiologi Produk

Kosmetika memiliki efek fisiologi yang tidak permanen untuk mempertahankan efeknya beberapa kosmetika perlu digunakan secara teratur.

Dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2015 disebutkan kosmetik paling sedikit harus mencantumkan:

- a. Nama atau jenis kosmetika
- b. Kegunaan
- c. Cara penggunaan
- d. Komposisi atau kandungan bahan
- e. Nama dan Negara produsen
- f. Nama dan alamat lengkap pemohon notifikasi
- g. Nama batch (kode produksi)
- h. Ukuran, isi atau berat bersih
- i. Tanggal kadaluarsa
- j. Nomor notifikasi izin edar
- k. Peringatan atau perhatian dan keterangan lain yang dipersyaratkan (BPOM, 2022).

#### **D. Krim Pemutih**



Sumber: Haryanti, 2017

Gambar 2.2 Krim Pemutih.

Krim pemutih adalah produk kosmetika yang mengandung bahan kimia atau bahan tambahan lainnya, yang dapat memutihkan wajah dengan waktu yang singkat. Krim pemutih wajah sangat bermanfaat bagi kulit yang mengalami berbagai masalah, karena mampu mengembalikan kecerahan kulit dan mengurangi hiperpigmentasi atau mengurangi warna hitam pada wajah. Penampilan menarik menjadi dambaan banyak orang, terutama wanita, yang sering kali menganggap kulit putih bersih sebagai simbol kecantikan dan melakukan berbagai cara untuk mencapainya. Salah satu upaya yang dipilih yaitu menggunakan produk kosmetika, seperti krim pemutih wajah. Krim



pemutih wajah yang beredar di pasaran umumnya mengandung campuran beberapa komponen bahan. Bertujuan memberikan efek sebagaimana yang diinginkan, tetapi tidak semua produk krim pemutih wajah aman digunakan. Mengakibatkan bukan kulit wajah yang putih bersih yang didapat namun gangguan kulit atau iritasi maupun penyakit berbahaya seperti kanker, yang justru didapatkan. Penyebabnya adalah adanya penambahan bahan berbahaya dalam krim pemutih wajah itu (Haryanti, 2017)

Bahan krim pemutih di bagi menjadi dua yaitu bahan alami dan bahan kimia yang berbahaya. Bahan dari alam contohnya *kojic acid, licorice, bearberry, arbutin, paper mulberry, kedelai, ascorbic acid, melatonin, glycolic acid, aloesin, niacinamid, azelaic acid, kafein, coenzyme Q10*. Bahan dari kimia yang berbahaya contohnya *mercury, hidrokuinon, resorsinol, asam ratioat, diethylene glycol* dan lainnya, bahan kimia ini adalah bahan yang sering di salah gunakan untuk mendapatkan hasil dalam waktu yang sebentar, digunakan merkuri untuk bahan tambahan dengan harga jual yang relatif murah, sehingga masyarakat terutama perempuan tidak memikirkan efek samping yang terjadi. Banyak di temukan kosmetik yang menggunakan merkuri untuk di pakai sebagai bahan aktif pada krim pemutih karena merkuri membuat kulit putih dalam waktu sebentar di banding bahan alami. (Badan POM, 2015).

Jenis-jenis krim pemutih berdasarkan cara penggunaan dibedakan menjadi dua yaitu skin bleaching dan lightening (Aini, 2014):

1. *Skin bleaching*

Produk ini mengandung bahan aktif yang kuat untuk memudahkan noda hitam pada kulit. Produk ini dioleskan langsung pada area kulit yang bernoda hitam, sebaiknya tidak merata, dan sebaiknya tidak digunakan pada siang hari.

2. *Skin lightening*

Produk ini digunakan untuk merawat kulit agar tampak lebih putih, cerah, dan bercahaya, digunakan merata ke seluruh tubuh.

Sangat penting bagi kita untuk memastikan keamanan produk krim pemutih wajah sebelum menggunakannya. Cara memilih krim pemutih yang aman (Haryanti, 2017).

- a. Periksa kondisi kemasan produk dengan teliti sebelum digunakan, pastikan kemasan produk masih dalam keadaan baik tanpa ada kerusakan seperti segel terbuka atau kebocoran.
- b. Periksa juga sebelum penggunaan apakah konsistensi krim telah berubah, hal ini bisa menjadi indikasi bahwa krim telah mengalami kerusakan.
- c. Baca dengan teliti informasi yang tertera pada etiket dan label.
- d. Periksa tanggal kadaluarsa produk jangan pernah membeli produk yang telah kadaluarsa.
- e. Gunakan produk yang bermutu, aman, dan bermanfaat serta memenuhi persyaratan penandaan. Setiap konsumen kosmetika sebaiknya memeriksa nomor notifikasi BPOM yang tertera pada kemasan produk tersebut, tanda daftar kosmetik tersebut yang ditunjukkan dari nomor notifikasi BPOM. Penomoran notifikasi produk akan mencantumkan kode dua huruf dan 11 digit angka.
  - 1) 2 huruf awal = kode benua  
NA: Produk Asia (termasuk produk lokal)  
NB: Produk Australia  
NC: Produk Eropa  
ND: Produk Afrika  
NE: Produk Amerika
  - 2) 11 angka terdiri dari: 2 angka pertama kode negara, 2 angka berikutnya tahun notifikasi, 2 angka untuk jenis produk dan 5 angka terakhir adalah nomor urut notifikasi jika tidak terdaftar BPOM maka lebih baik jangan digunakan.
    - a) Gunakan produk sesuai petunjuk pada label.
    - b) Perhatikan kegunaan dan cara penggunaan krim tersebut, pastikan sesuai dengan kebutuhan kita maupun kondisi kulit kita
    - c) Lakukan tes kepekaan kulit pada daerah di belakang telinga atau di balik telapak tangan untuk menghindari efek yang tidak diinginkan.
    - d) Tidak mudah mempercayai berbagai penawaran produk, kita juga perlu mencari kebenaran kegunaan produk kosmetika yang ditawarkan.

- e) Perhatikan penandaan produk kosmetika sudah lengkap dan sesuai dengan yang dipersyaratkan, contoh: nama dan alamat perusahaan, kegunaan dan cara penggunaan, komposisi, tanggal produksi atau tanggal kadaluarsa.
- f) Hati-hati terhadap produk palsu atau produk tiruan.
- g) Hindari penggunaan kosmetika milik orang lain.
- h) Simpan produk dengan baik, hindari tempat penyimpanan yang dapat terpapar sinar matahari, dan lebih baik disimpan pada tempat dengan suhu kamar 25 °C atau mengikuti aturan penyimpanan yang tertera pada produk.
- i) Segera hentikan pemakaian bila terjadi reaksi yang tidak diinginkan dan hubungi dokter bila terjadi efek samping, seperti munculnya perasaan terbakar, ruam, gatal atau kemerahan pada kulit.

Selain itu, masyarakat kini semakin mudah untuk dapat mengakses segala informasi yang terkait kosmetika melalui website berikut ini:

- a. Peraturan Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika dapat diakses melalui [www.notifkos.pom.go.id](http://www.notifkos.pom.go.id)
- b. Aplikasi *public warning* BPOM
- c. Cek izin edar produk melalui klik BPOM dengan alamat <https://cekbpom.pom.go.id>

Tabel 2. 1 Tabel *Public Warning* 2023

No	Nama produk	Nama produsen	Kandungan	Keterangan
1.	a DHA beauty care	PT. kembang hati,Jawa Barat	Merkuri/raksa Hg	Tidak ternotifikasi
2.	Almas krim	Tidak tercantum	Hidrokuinon, merkuri, k10	Tidak Ternotifikasi
3.	Beytywide rejuvenating Cream	Philiphina	Asam retinoat, Hidrokuinon	Tidak Ternotifikasi
4.	Caronne cream	Zenna chemical industry Co. Ltd, Distributor: PT Halimbox suksesabadi	Asam retinoat	Izin edar dibatalkan

No	Nama produk	Nama produsen jaya.	Kandungan	Keterangan
5.	Citra <i>day &amp; night cream</i>	Imported by Unilever Singapore Pte. Ltd. Millot Laboratory Co. Ltd., Thailand	Merkuri	Tidak ternotifikasi
6.	Farsai spirulina <i>Cream</i>	Tidak tercantum	Merkuri	Tidak ternotifikasi
7.	Esther <i>day &amp; night Cream</i>	Pasifik Ocean, Indonesia	Merkuri	Tidak ternotifikasi
8.	Temulawak <i>extra nutrition crem</i>	Zenith Ventures Sdn. Bhd, Malaysia	Merkuri	Tidak ternotifikasi

Krim pemutih wajah banyak yang mengandung bahan berbahaya, yang beredar di masyarakat, ciri-ciri krim pemutih wajah yang berbahaya (Rajaguguk, 2018).

1. Tidak tercantum nomor edar

Cek terlebih dahulu apakah tercantum izin edar atau tidak pada kemasan, cek izin edar pada situs resmi BPOM.

2. Warna krim yang mengkilap

Krim yang berbahaya biasanya menimbulkan warna yang mencolok atau mengkilap.

3. Lengket tidak tercampur rata

Krim pemutih wajah yang palsu terasa lengket dan tidak rata jika disatukan dengan bedak.

4. Menyengat

Krim pemutih wajah berbahaya biasanya mempunyai aroma yang menyengat, biasanya produsen menambahkan parfum agar bau logam tidak tercium.

5. Terasa panas dan perih

Krim pemutih wajah berbahaya akan membuat kulit terasa panas dan perih jika diaplikasikan ke wajah.

6. Hasil menjadi pucat

Krim pemutih berbahaya akan menghasilkan warna kulit menjadi putih pucat dan keabu-abuan.

7. Hasil yang sangat cepat

Krim pemutih wajah yang berbahaya mempunyai hasil peribahan yang sangat cepat karena adanya bahan berbahaya.

8. Ketergantungan

Krim pemutih wajah berbahaya akan menimbulkan efek ketergantungan jika dihentikan akan menjadikan kulit menjadi gelap dan iritasi, semakin lama dipakai racun semakin menumpuk.

### **E. Bahan Krim pemutih**

Bahan kimia berbahaya dalam krim pemutih contohnya *mercury*, hidrokuinon, *asam retinoat*, *diethylene glycol*, *resorsinol*, *kortikosteroid*, *timbal Pb*, *bahan pewarna* (BPOM, 2023)

1. Merkuri

Merkuri atau raksa biasanya disebut dengan *hydrargyrum* berupa logam berbentuk cairan merupakan salah satu unsur kimia yang pada tabel periodik mempunyai simbol Hg dan nomor atom 80. Merkuri bahan bahaya yang sering digunakan pada kosmetika, merkuri yang sering digunakan adalah merkuri anorganik (Hg<sub>2</sub>).

Efek merkuri pada kulit menyebabkan dermatitis kontak alergi, kulit kemerahan, eritroderma, perubahan warna kuku dan menjadikan warna kulit keabu-abuan. Merkuri anorganik dapat menyebabkan toksisitas ginjal dan organ lainnya.

2. Hidrokuinon

Hidrokinon adalah pencerah kulit yang efektif yang bekerja dengan mencegah sintesis melanin dengan menghambat kerja enzim tirosinase. Hidrokinon diperbolehkan digunakan di Indonesia dalam konsentrasi tertentu dalam sediaan obat yang dikeluarkan dengan resep dokter untuk mengobati kondisi seperti melasma, hiperpigmentasi akibat kehamilan, lentigo, dan gangguan depigmentasi kulit lainnya, penggunaan hidrokinon dilarang untuk sediaan kosmetik.

Untuk bahaya dari penggunaan obat keras ini tanpa pengawasan dari dokter bisa menyebabkan iritasi kulit, kulit menjadi merah dan rasa terbakar juga dapat menyebabkan munculnya kulit kehitaman. Hidrokuinon dipakai untuk campuran pada krim pemutih karena dari senyawa ini dapat mengelupas kulit di bagian luar serta dapat menghambat pembentukan melanin. BPOM menyatakan bahwa hidrokuinon hanya dapat digunakan sebagai bahan pengoksidasi warna pada rambut dan kuku artifisial.

### 3 Asam retinolat

Asam retinoat adalah retinoid aktif asam turunan vitamin A, asam retinoat ini pada label produk pemutih terkadang bisa ditulis sebagai tretinoin. Asam retinoat ini adalah zat peremajaan nonpeeling karena asam retinoat adalah iritan yang dapat menginduksi aktivitas mitosis sehingga dapat terbentuk stratum korneum baru yang sama dan halus kemudian meningkatkan kolagen serta glikosaminoglikan di dermis sehingga kulit bisa menebal dan padat. Asam retinoat mengatur pembentukan dan penghancuran sel kulit atau biasa disebut deskuamasi (Azhara dan Khasanah, 2011).

Untuk efek samping dihasilkan yaitu untuk yang kulitnya sensitif dapat menjadi gatal, memerah dan terasa panas seperti terbakar. Asam retinoat berupa topikal bila diaplikasikan untuk perempuan yang berbadan dua akan menimbulkan efek samping teratogenik untuk bakal janin.

### 4. *Diethylene Glycol* (DEG)

Merupakan racun bagi manusia dan binatang karena dapat menyebabkan depresi sistem syaraf pusat, keracunan pada hati dan gagal ginjal dan kasus di beberapa negara telah menyebabkan kematian.

### 5. Resorsinol

Resorsinol merupakan bahan kimia kategori obat bermanfaat bagi perawatan kulit. Beberapa manfaat resorsinol yaitu menurangi produksi melanin, antioksidan, antiinflamasi, antibakteri, dan eksfoliasi kulit.

Resorsinol juga dapat memberi efek samping potensial iritasi kulit, reaksi alergi. Sehingga penggunaan resorsinol pada sediaan kosmetika dilarang.

### 6. Kortikosteroid

Kortikosteroid topikal merupakan salah satu obat yang paling banyak diresepkan dalam bidang dermatologi oleh dokter spesialis kulit. Kortikosteroid juga digunakan sebagai pencerah kulit karena aksi depigmentasinya yang kuat dan efek anti-inflamasinya, kortikosteroid juga menimbulkan efek samping pada kulit termasuk acne vulgaris, dermatitis kontak alergi, dan juga dapat mengakibatkan efek samping sistemik seperti sindrom cushing, diabetes mellitus, immunosupresi, hipertensi dan supresi aksis hipotalamus-hipofisisadrenal dengan supresi adrenal, yang dapat menyebabkan kematian.

#### 7. Timbal (Pb)

Logam berat seperti timbal (Pb) yang terkandung dalam kosmetik misalnya pada penggunaan krim pemutih wajah, krim pemutih wajah dengan kandungan Pb digunakan oleh ibu hamil dan menyusui maka dampak negatif Pb dapat mengenai janin dan bayi. Resiko kesehatan dari kontaminasi Pb mencakup berbagai keterlibatan sistem organ seperti kerusakan hati, hematologis dan saraf.

#### 8. Bahan pewarna merah

K.10 rhodamin B, K.1, K.3 sering digunakan pada produk kosmetika karena mempunyai warna yang cerah. Bahan pewarna ini merupakan zat warna sintesis yang umumnya digunakan sebagai zat warna kertas, tekstil atau tinta. Zat warna ini merupakan zat karsinogenik. Rhodamin B dalam konsentrasi tinggi dapat menyebabkan kerusakan hati.

Zat aktif dalam krim pemutih contohnya Kojic Acid, Arbutalin, Vitamin C (Haerani, 2017).

##### a. Kojic Acid (Asam Kojic)

Kojic acid ester berasal dari esterifikasi kojic acid dari asam lemak minyak sawit terbukti aman dan berfungsi sebagai agen depigmenting yang tidak beracun dengan efek penghambatan yang memuaskan pada pembentukan melanin dan mengurangi aktivitas tyrosinase.

##### b. Arbutalin

Arbutin alami adalah metabolit sekunder yang masuk golongan glikosida fenolik. Tirosinase adalah enzim penting untuk pembentukan melanin. Efek

pemutih dari arbutin dapat mengurangi aktivitas tirosinase seluler tanpa mengubah viabilitas sel.

c. Vitamin C

Vitamin C adalah obat antioksidan kuat yang bisa digunakan secara topikal dalam dermatologi untuk mencegah perubahan terkait dengan photoaging. Vitamin C dapat digunakan untuk pengobatan hiperpigmentasi.

**F. Masyarakat**

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terhubung satu sama lain dan memiliki kepentingan yang serupa, seperti sekolah, keluarga dan perkumpulan lainnya (Koentjaraningrat, 2011).

Ciri-ciri masyarakat sebagai berikut:

- a. Interaksi antar warganya.
- b. Adat istiadat mencakup norma, hukum, dan aturan khas yang mengatur pola tingkah laku seluruh warga kota atau desa, suatu komunitas dalam waktu.
- c. Suatu rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.

Unsur-unsur masyarakat:

- a. Beranggota minimal dua orang atau lebih.
- b. Anggota sadar sebagai suatu kesatuan.
- c. Hubungan yang berlangsung dalam waktu cukup lama menghasilkan interaksi antar manusia, komunikasi, dan pembentukan aturan-aturan dalam hubungan antar anggota masyarakat.
- d. Masyarakat hidup bersama dan membentuk kebudayaan serta saling terkait sebagai anggota masyarakat.

Kesatuan sosial merujuk pada unsur studi dalam masyarakat yang memiliki batasan tertentu dan relatif konstan, seperti individu, keluarga dan taraf hidup. Kesatuan sosial merupakan bentuk dari hubungan antar manusia. Tidak semua kelompok manusia yang memiliki interaksi antar anggota dapat disebut sebagai masyarakat, karena suatu masyarakat harus memiliki ikatan khusus yang mengikat anggotanya. Ikatan khusus tersebut adalah pola tingkah laku yang terbatas dalam suatu kesatuan. Pola tingkah laku ini diatur atau didasarkan pada nilai dan norma yang berlaku di dalamnya, yang mungkin tidak sama dengan nilai dan norma masyarakat lainnya (Koentjaraningrat, 2011).



## b. Profil Derah

Kecamatan Candipuro terbentuk berdasarkan dari program pemekaran Kecamatan Sidomulyo yang berstatus perwakilan Kecamatan Candipuro, berdasarkan surat keputusan Gubernur kepala Daerah tingkat I Lampung nomor: G/35/B.II/ HK/1990, tanggal 27 Agustus 1990 dengan persetujuan Menteri dalam Negeri nomor: 138/1443/ FUOD/1991 tanggal 24 April 1991 selanjutnya berdasarkan Perda nomor: 42 Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 26 Februari 2000 Kecamatan perwakilan Candipuro diresmikan menjadi Kecamatan Candipuro.

Secara administratif kecamatan candipuro terdiri dari 14 desa yaitu Rantau Minyak, Sidoasri, Way Gelam, Titiwangi, Trimomukti, Bumi Jaya, Rawa Selapan, Sinar Pasemah, Beringin Kencana, Banyumas, Cintamulya, Sinar Palembang, Karya Mulya Sari, Batuliman Indah. Kecamatan Candipuro memiliki kepadatan penduduk sebesar 688 jiwa/km. Jumlah penduduk di Kecamatan Candipuro berdasarkan jenis kelamin sebanyak 59.465 jiwa yang terdiri dari 30.277 penduduk laki-laki dan 29.188 penduduk perempuan.

Desa Titiwangi adalah desa yang berada di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Jumlah penduduk Desa Titiwangi terdiri dari 7.084 jiwa dan 1082 kepala keluarga (KK) dengan jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 3.567 dan perempuan sebanyak 3.517. Desa Titiwangi terdiri dari 4 dusun.

Dusun satu jumlah penduduk 1513 dengan 388 kepala keluarga, Dusun dua jumlah penduduk 2.068 dengan 557 kepala keluarga, Dusun tiga jumlah penduduk 2.042 dengan 508 kepala keluarga, Dusun empat jumlah penduduk 1.461 dengan 349 kepala keluarga.

Data kependudukan Desa Titiwangi, meliputi:

### 1. Jenis kelamin

Laki-laki : 3.567

Perempuan : 3.517

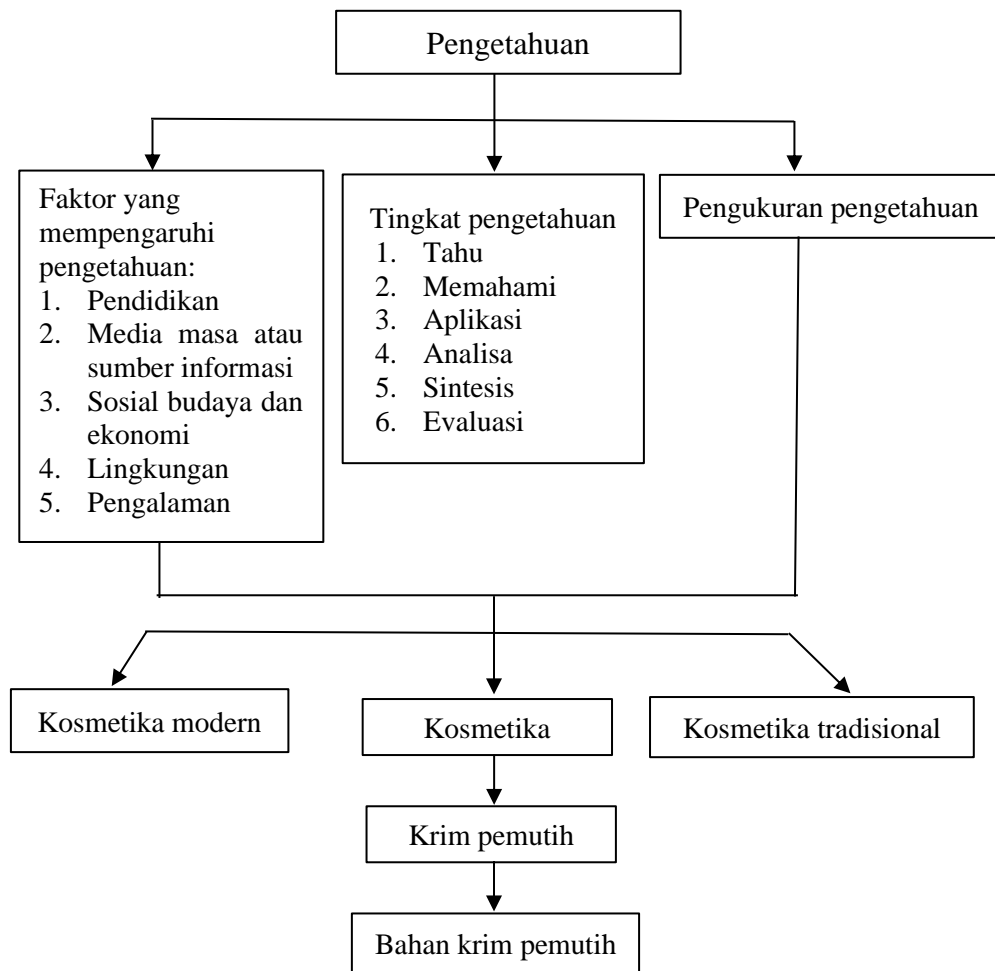
### 2. Umur

1. 0-6 tahun : 734

2. 7-18 tahun : 1331

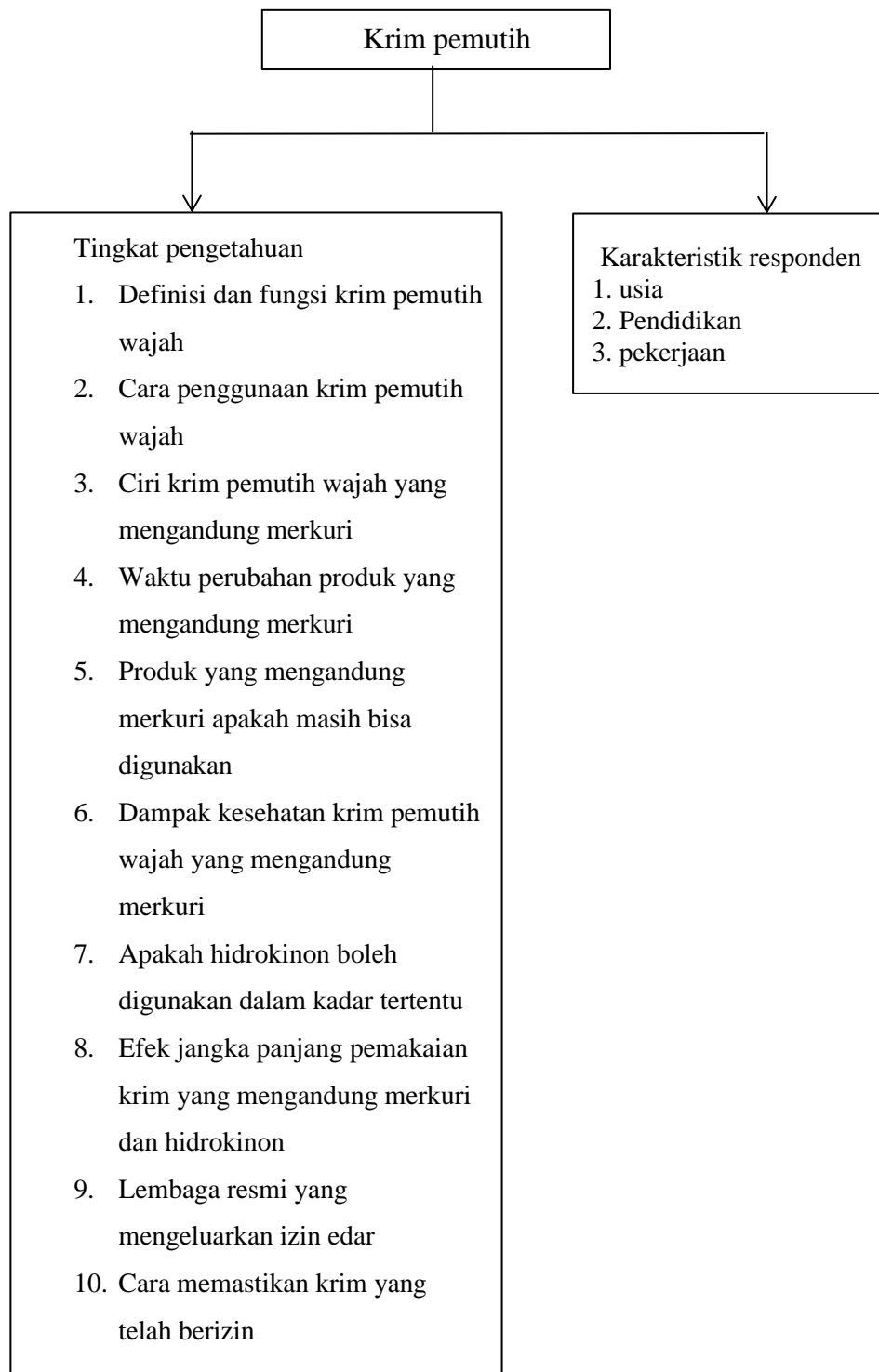
- 3. 19-25 : 1414
  - 4. 18-56 tahun : 2928
  - 5. <57 tahun : 677
3. Pekerjaan
- a. Petani : 2809
  - b. Wiraswasta : 145
  - c. Karyawan : 99
  - d. Petukang : 179
  - e. Pensiunan : 10

## G. Kerangka Teori



Gambar 2.3 Kerangka Teori.

## H. Kerangka Konsep



Gambar 2.4 Kerangka Konsep.

## I. Definisi Operasional

Tabel 2.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
1.	Karakteristik Responden					
a.	Usia	Lama hidup responden dari lahir sampai saat dilakukan wawancara	Wawancara	Kuesioner	1. 10-18 tahun 2. 19-59 tahun 3. >60 tahun (Kemenkes, 2023)	Nominal
b.	Pendidikan	Jenjang pendidikan formal yang telah diselesaikan responden berdasarkan ijazah terakhir	Wawancara	Kuesioner	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Diploma/sarjana	Ordinal
c.	Pekerjaan	Kegiatan utama responden untuk mendapatkan penghasilan	Wawancara	Kuesioner	1. Tidak bekerja 2. Buruh 3. Petani 4. Wiraswasta 5. PNS 6. IRT 7. Lainnya	Nominal
2.	Nama produk digunakan responden	Nama produk krim pemutih wajah yang digunakan responden	Wawancara	Kuesioner	1. Citra <i>day</i> night 2. Esther krim 3. Temulawak 4. Racikan mawar 5. Lainnya	Nominal
3.	Alasan responden menggunakan Produk.	Alasan responden menggunakan produk krim pemutih wajah	Wawancara	Kuesioner	1. Keinginan terlihat cantik. 2. Keinginan untuk mempunyai kulit wajah yang sehat 3. Harga yang terjangkau 4. Lainnya	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
4.	Tempat responden mendapatkan produk	Tempat responden mendapatkan produk krim pemutih wajah.	Wawancara	Kuesioner	1. Toko kosmetik 2. Minimarket 3. <i>Onlineshop</i>	Nominal
5.	Sumber informasi	Sumber informasi responden mengetahui produk krim pemutih	Wawancara	Kuesioner	1. Teman 2. Saudara 3. Media sosial	Nominal
6.	Tingkat pengetahuan responden	Tingkat pengetahuan dasar responden tentang krim pemutih wajah	Wawancara	Kuesioner	1. Kurang $\leq 55\%$ 2. Cukup 56-74% 3. Baik $\geq 75\%$  Benar: 1 Salah: 0	Ordinal